
Ketahanan Perekonomian Desa Eko Wisata, melalui Pengembangan Kewirausahaan

Herlambang Adi Gunawan^{1*}, T. Husain²

¹Akuntansi, STIE Bhakti Prasetya Karya Praja

²Sistem Informasi, STMIK Widuri

menaraconsulting@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kewirausahaan dan pembuatan kemasan produk-produk makanan ringan hasil olahan buah pertanian kepada para pelaku usaha di Desa Eko Wisata, Kranggan, Tangerang Selatan, Banten agar dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan perekonomian desa melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan dan penguatan produk UMKM serta jasa pariwisata, membantu kegiatan perekonomian desa UMKM melalui pelatihan keuangan usaha mikro dan membantu peningkatan pelayanan wisata. Pelatihan ini terdiri atas lima bagian yaitu (1) survei lokasi, (2) dokumentasi kegiatan, (3) analisis dan perancangan pelatihan, (4) pelatihan, dan (5) serah terima kepada pemangku kepentingan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan cukup antusias dalam mengikuti pelatihan, adanya keinginan untuk para pelaku UMKM dalam penambahan produk makanan olahan dan jasa pariwisata edukasi di Desa Eko Wisata.

Kata kunci: kewirausahaan, perekonomian desa, UMKM

A. PENDAHULUAN

Wirausaha atau seorang *entrepreneur* kian berkembang sejak masa era informasi, dimana informasi mencakup sifat dan data yang direpresentasikan dan diukur berdasarkan hasil pengolahan data, yang meliputi konseptualisasi data, transfer data, seleksi data, penataan data, dan mekanisme reduksi data. Informasi memiliki kegunaan bagi pebisnis atau seorang untuk mendukung riset dan pengembangan produk, akses keuangan, pemasaran, pengetahuan, regulasi pemerintah, penggunaan standar dan juga pengelolaan sumberdaya manusia. Wirausaha menurut William D. Bygrave (2004) yaitu “*Entrepreneur is the person who perceives on opportunity and creates an organization ro pursue it*”, definisi ini menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Widodo, 2012). Perencanaan usaha juga akan menjadi “*controlling tools*”, apakah dalam perjalanannya nanti, bisnis yang dijalankan berada dalam *line* yang benar atau tidak terutama dalam bisnis skala UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), Oleh karenanya, diperlukan pengelolaan manajemen usaha, meliputi aspek pemasaran, keuangan, produksi, sumber daya manusia serta teknologi dan informasi.

Berkembangnya teknologi informasi yang kian cepat dapat dimanfaatkan bagi para pelaku UMKM dalam memperluas pangsa pasar penjualan yang ditandai dengan menjamurnya online marketplace yang eksis, seperti bukalapak, tokopedia, shopee, dan lain-lain (Taufik, Budiyantra, & Husain, 2021). Kementerian Keuangan RI dalam rilis artikel dari KPKNL Balikpapan menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dalam tekanan setelah beberapa dekade terakhir yang memberikan bukti penting bagi perekonomian nasional seperti yang terjadi pada tahun 1998 atas krisis moneter dan pandemi Covid-19. Peran UMKM disini melekat pada masyarakat langsung dengan memberdayakan potensi besar yang dimiliki, yaitu sebagai sumber devisa negara, mengurangi kemiskinan dan pemerataan ekonomi rakyat (Sulastri, 2022). Dengan ini diharapkan membantu para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) untuk lebih berkreasi dan inovatif dalam memperkenalkan produknya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga mengalami kemajuan yang cukup signifikan, salah satunya adalah di Kota Tangerang atas beberapa produk UMKM yang dapat diperoleh dan dibeli pada 25 gerai resmi Indomaret. 7 (tujuh) dari produk UMKM Kota Tangerang

yang diperoleh yaitu: Keripik Tempe Umpet Original “Kembar Rasa Qu”, Ketapang Wijen “Qiensa”, Banana Chips Asin “NNY”, Oatmeal Crunch Cookies “Okukies” Varian Rasa Chocolate dan Cinnamon, Minuman Jahe Merah Instan “Jamins” serta Jahe Merah Celup “Red Ginger” (kemasan Box). Tindak lanjut dari kerjasama kemitraan yang dijalin antara Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang dengan Indomaret saat ini telah berhasil mendorong beberapa produk UMKM Kota Tangerang selama setahun terakhir ini untuk mendorong kemajuan perekonomian lokal, khususnya UMKM di Kota Tangerang (Suli Rosadi, 2023). Pandemi Covid-19 sebelumnya, juga memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kelangsungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia pada umumnya, serta kota Tangerang Selatan pada khususnya. Pada sektor industri, UMKM yang gulung tikar atau bangkrut sebanyak 246 badan usaha, dan 816 UMKM telah mengajukan bantuan ke Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Adanya pemberlakuan PSBB, PPKM sampai dengan PPKM darurat, menyebabkan banyak UKM harus menutup usahanya sementara guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Agustini, 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, mulai dari tingkat nasional hingga desa. Friedrich Ebert Stiftung yang menyelenggarakan seminar *online* pada 14 Mei 2020 yang diikuti oleh peserta dari berbagai latar belakang, mulai dari aparatur desa, akademisi, Pemerintah Pusat - Daerah, para Kepala Desa, Perwakilan NGO, media, dan pemerhati Desa, dan juga Dr. Herbert Siagian, Asisten Deputy Pemberdayaan Desa dari Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) dalam pidato pembukaannya menyampaikan pemaparan berbagai kebijakan dan program yang dilakukan untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid-19 sehingga Pemerintah, peran PEMDA, dan Desa memiliki peran dalam ketepatan memberi bantuan Covid-19. Desa sendiri merupakan garda terdepan bagi penyaluran bantuan dari pemerintah bagi warga selama pandemi ini sehingga pengalaman dari pedesaan dapat dijadikan pembelajaran bagi semua (Indonesia FED, 2020).

Ketahanan ekonomi pedesaan, salah satunya di Jawa Barat (Jabar) juga berdampak dari pandemi Covid-19 dengan menurunnya permintaan akan pangsa pasar. BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa di propinsi Jawa Barat tercatat di tahun 2018 hanya 3.695 dari 5.312 desa. Pada tahun 2019, tercatat 4.563, dan pada tahun 2020 jumlah BUMDes meningkat menjadi 4.890, diantaranya 614 belum aktif (Pikobar, 2020). Ketergantungan masyarakat terhadap suatu produk baik (barang/jasa) khususnya yang dihasilkan oleh BUMDes yang tinggi tingkat maka berdampak pada *sustainable* BUMDes untuk terus dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 (Nadriana & Idham, 2022). Oleh karena itu, juga dibutuhkan peran dari institusi pendidikan dan masyarakat agar saling terintegrasi dalam suatu kegiatan bersama dengan masyarakat dan beberapa tokoh/elemen masyarakat yang terlibat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selain bertujuan mengimplementasikan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, juga untuk meningkatkan peran serta institusi pendidikan tinggi dalam pembangunan bangsa dan negara, implementasi etis dari hasil pembelajaran, dan juga sebagai wadah mahasiswa dan dosen dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara personal maupun secara organisasi. Adapun kerjasama kegiatan ini yaitu survei dan analisis potensi pertanian dan pariwisata lingkungan desa, melatih kewirausahaan dan pembuatan kemasan produk-produk makanan ringan hasil olahan buah pertanian. Target luaran yang dituju yaitu para pelaku usaha di Desa Eko Wisata, Kranggan, Tangerang Selatan, Banten agar dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan perekonomian desa melalui kegiatan pengembangan kewirausahaan dan penguatan produk UMKM serta jasa pariwisata, membantu kegiatan perekonomian UMKM melalui pelatihan keuangan usaha mikro dan membantu peningkatan pelayanan wisata.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diberi tema: “Ketahanan Perekonomian Desa Eko Wisata, Kranggan melalui Pengembangan Kewirausahaan” dilaksanakan di Kabupaten Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Adapun

peserta kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM dan didukung oleh mahasiswa semester S1 Akuntansi dengan pendampingan oleh Kepala Desa setempat, dosen tetap dari STIE Bhakti Prasetya Karya Praja dan perwakilan dosen tetap dari STMIK Widuri, Jakarta sehingga dapat memberikan pelayanan kepada *stakeholders*-Nya khususnya pada pelaku UMKM, Tangerang Selatan, Banten.



Gambar 1. *Timeline* Kegiatan (2023)

Kegiatan pendampingan diawali dengan tahapan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan melakukan aktivitas pemetaan atas lokasi survei dan pengumpulan data dan informasi terkait produk-produk yang dihasilkan dari para pelaku UMKM. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan atas penguatan perekonomian kawasan desa melalui pengembangan kemampuan kewirausahaan pada produk olahan pertanian dan jasa wisata. Perangkat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) laptop, proyektor, dan *screen* untuk menampilkan materi pelatihan dalam bentuk ceramah maupun praktek tutorial; dan (2) *handphone* beserta paket data ataupun jaringan internet. Perangkat ini berguna untuk mengakses informasi yang akan dibuat akunnya untuk pelaku UMKM tersebut, jika belum memiliki akun di salah satu *marketplace* atau media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan survei lokasi yang dilanjutkan dengan koordinasi awal perguruan tinggi dan para pelaku UMKM. Setelah memperoleh persetujuan dari beberapa pihak terkait, selanjutnya dilakukan koordinasi tahap selanjutnya. Dengan wawancara, dengan beberapa informan diperoleh gambaran tentang pemahaman pelaku usaha yang berjualan produk makanan dan minuman olahan di sekitar Desa Eko Wisata.

Dari hasil koordinasi awal, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan usulan dari berbagai pihak atau sesuai kebutuhan pelaku UMKM. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan pembekalan kepada mahasiswa dan pelaku UMKM oleh tim pendamping untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan do'a bersama dan selanjutnya diikuti dengan beragam langkah dalam inovasi produk makanan dan minuman olahan. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana melibatkan dosen pendamping dan beberapa mahasiswa sebagai tutor.

Hasil pelaksanaan pengabdian ini selama proses pelatihan dilakukan pemantauan kepada peserta pelatihan sekaligus wawancara terhadap materi, metode dan instruktur pada kegiatan ini. Para pelaku UMKM cukup antusias mengikuti pelatihan, ini dapat dilihat dari tanggapan/respon dari para pelaku UMKM, adanya keinginan untuk para pelaku UMKM dalam penambahan produk makanan olahan dan jasa pariwisata edukasi di Desa Eko Wisata.

Kegiatan ini memberikan makna penting dalam penambahan produk makanan olahan dan jasa pariwisata edukasi secara umum. Pelaku UMKM sering yang mengawali dalam penciptaan

produk-produk, ke dalam konteks inovasi, yang pada kegiatan ini adalah makanan olahan yang unik dari hasil pertanian. Kemudian, bekerjasama dan memberdayakan masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani dan para pemasok bahan baku. Pendekatan yang digunakan menjadikan “*innovation as an outcome*” dimana dikatakan bahwa hasil belum dapat didefinisikan secara jelas dari perspektif pengetahuan ketika inovasi akan menjadikan penciptaan suatu produk dan memiliki *value-added* (Quintane, Casselman, Reiche, & Nylund, 2011). Para pelaku UMKM disini dapat mengembangkan destinasi wisata edukasi yang menawarkan pengalaman belajar yang unik, pelatihan keterampilan dan lainnya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan “*Improving the Rural Economy*” (2023)

Pada tahapan selanjutnya adalah evaluasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan “*Improving the rural economy*” dapat dilakukan pada tempat yang sama, serta melakukan pelatihan untuk tema *creative-marketing* pada wilayah atau lokasi lainnya baik di Tangerang maupun di wilayah lainnya propinsi Banten.

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian ini selama proses pelatihan para pelaku UMKM cukup antusias mengikuti pelatihan, ini dapat dilihat dari tanggapan/respon dari para pelaku UMKM, adanya keinginan untuk para pelaku UMKM dalam penambahan produk makanan olahan dan jasa pariwisata edukasi di Desa Eko Wisata yang diakhiri dengan serah terima kepada pemangku kepentingan.

5. SARAN

Saran yang dapat diberikan agar hasil dari proses pelatihan ini dapat diimplementasikan dengan lebih baik bagi para pelaku UMKM diharapkan lebih berani untuk mengimplementasikan produk olahan dan jasa pariwisata edukasi dalam menunjang kegiatan kewirausahaan dalam rangka peningkatan ketahanan perekonomian desa wisata. Di samping itu, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk dapat bersentuhan langsung dengan aktivitas yang ada di lingkungan masyarakat. Pentingnya pengembangan

berbagai jenis *platform* pemasaran untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam memperkenalkan bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini diantaranya mahasiswa STIE Bhakti Prasetya Karya Praja, Kepala Desa setempat, dosen pendamping dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta para pelaku UMKM dalam tema kegiatan “*Improving the Rural Economy*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. (2020, Agustus 5). *Pandemi Covid-19, 246 UMKM di Kota Tangsel Gulung Tikar*. Dipetik September 2021, dari Pikiran Rakyat Media Network: <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/bisnis/pr-59652860/pandemi-covid-19-246-umkm-di-kota-tangsel-gulung-tikar>
- Bygrave, W. D. (2004). *The Portable MBA in Entrepreneurship* (3rd Ed.). (A. Zacharakis, Penyunt.) New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Indonesia FED. (2020, May 27). *Ketahanan Desa dalam Masa Pandemi Covid-19: Mengatasi Masalah dan Mencari Peluang*. (Friedrich-Ebert-Stiftung Indonesia Office) Dipetik November 2023, dari <https://indonesia.fes.de/e/ketahanan-desa-dalam-masa-pandemi-covid-19-mengatasi-masalah-dan-mencari-peluang.html>
- Nadriana, L., & Idham. (2022). Kontruksi Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Sebagai Bentuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 30-41. doi:10.24967/jaeap.v1i01.1495
- Pikobar. (2020, Agustus 14). *Ketahanan Ekonomi Desa di Tengah Pandemi*. (Pusat Informasi & Koordinasi Propinsi Jawa Barat) Dipetik Mei 11, 2023, dari <https://pikobar.jabarprov.go.id/articles/ketahanan-ekonomi-desa-di-tengah-pandemi-artel.kdttyr2vimw4jwu73ls>
- Quintane, E., Casselman, R. M., Reiche, B. S., & Nylund, P. A. (2011, October 25). Innovation as a Knowledge-Based Outcome. *Journal of Knowledge Management*, 15(6), 928-947. doi:10.1108/13673271111179299
- Sulastrri. (2022, Desember 06). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. (D. J. Kekayaan Negara, & Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat) Dipetik Oktober 2023, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>
- Suli Rosadi. (2023, September 22). *UMKM Naik Kelas, Berikut 7 Produk UMKM Kota Tangerang yang Dijual di Indomaret!* (Situs Resmi Pemerintah Kota Tangerang) Dipetik Oktober 2023, dari <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/37481/umkm-naik-kelas-berikut-7-produk-umkm-kota-tangerang-yang-dijual-di-indomaret>
- Taufik, A., Budiyantra, A., & Husain, T. (2021). Pelatihan Manajemen Administrasi Pendidikan Dan Sistem Informasi Akademik Kepada Tenaga Kependidikan Di Direktorat Pendidikan Idrisiyyah Tasikmalaya. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 205-212. doi:10.24127/sss.v5i2.1703
- Widodo, A. S. (2012). *Start Your Own Business. Inspirational Net*. (Cetakan Pertama). (M. F. Assafari, & H. Kurniawan, Penyunt.) Yogyakarta: Jaring Inspiratif.